BAB II
KAMPANYE, KEHAMILAN, TANDA BAHAYA PADA KEHAMILAN, SERTA OPINI MASYARAKAT

2.1 Kampanye

Menurut Rogers dan Storey (1987) dalam Venus, (2004, 7) mendefinisikan kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.

Sedangkan menurut Pfau dan Parrot (1993) (Venus, 2004), mendefinisikan kampanye sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kampanye adalah serangkaian proses kegiatan komunikasi yang terencana dan bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi, serta menciptakan suatu perubahan sosial atau efek pada masyarakat banyak. Dengan demikian setiap tindakan kampanye pada prinsipnya adalah tindakan persuasi. Meski inti kampanye adalah persuasi, namun tindakan persuasi dalam kampanye berbeda dengan tindakan persuasi perorangan. Menurut Drs. Antar Venus, M.A. (2004: 29) ada empat aspek dalam kegiatan kampanye persuasif yang tidak dimiliki tindakan persuasif perorangan yakni:

- Kampanye secara sistematis berupaya menciptakan “tempat” tertentu dalam pikiran khalayak tentang produk, kandidat, atau gagasan yang disodorkan.
- Kampanye berlangsung dalam berbagai tahapan mulai dari menarik perhatian khalayak, menyiapkan khalayak untuk bertindak, hingga akhirnya mengajak mereka melakukan tindakan nyata.
- Kampanye juga mendramatisasi gagasan-gagasan yang disampaikan pada khalayak dan mengundang mereka untuk terlibat baik secara simbolis maupun praktis, guna mencapai tujuan kampanye.

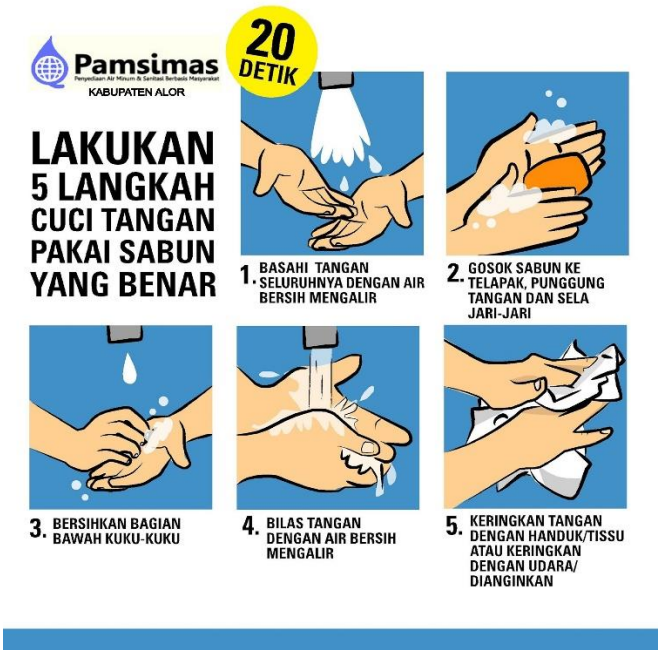
- Kampanye juga secara nyata menggunakan kekuatan media dalam upaya menggugah kesadaran hingga menggugah perilaku khalayak.

2.1.1 Jenis Kampanye

Menurut buku (Venus, 2004:20) kampanye terbagi kedalam beberapa jenis diantaranya:

- Kampanye Sosial

  Kampanye sosial adalah suatu kegiatan berkampanye yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang masalah sosial kemasyarakatan, dan bersifat non komersil.



Gambar 2.1 Contoh kampanye sosial
Sumber: http://reypadji.files.wordpress.com/2013/02/20-detik-cuci-tangan.jpg (24 Agustus 2014)

- Kampanye Bisik

  Kampanye yang dilakukan melalui gerakan untuk melawan atau mengadakan aksi secara serentak dengan menyiarkan kabar angin.

- Kampanye Promosi

  Kegiatan kampanye yang dilaksanakan dalam rangka promosi untuk meningkatkan atau mempertahankan penjualan dan sebagainya.



Gambar 2.2 Contoh kampanye promosi
Sumber: http://web7crawler.files.wordpress.com/2013/12/kampanye-iklan.jpg (24 Agustus 2014)

- Kampanye Politik

  Kampanye yang menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat agar masyarakat memperoleh informasi tentang, dan bagaimana suatu partai, program maupun visinya. Dengan demikian masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari partai tersebut untuk menentukan dipilih atau tidak.



Gambar 2.3 Contoh kampanye politik
Sumber:
http://us.images.detik.com/content/2014/03/30/1562/jokowikampanyedimalang.jpg
(24 Agustus 2014)

Dari uraian tersebut maka kampanye mengenai informasi tanda bahaya pada kehamilan merupakan jenis kampanye sosial. Hal itu dilihat dari tujuan kampanyenya yaitu untuk membujuk, mempengaruhi, mengubah prilaku serta pola pikir para ibu khususnya ibu hamil akan pentingnya mengetahui info secara detil tentang tanda bahaya pada kehamilan.

2.1.2 Tujuan Kampanye Sosial

Tujuan dari kampanye sosial adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang sedang terjadi.

Kriteria penentuan kampanye pelayanan masyarakat adalah:

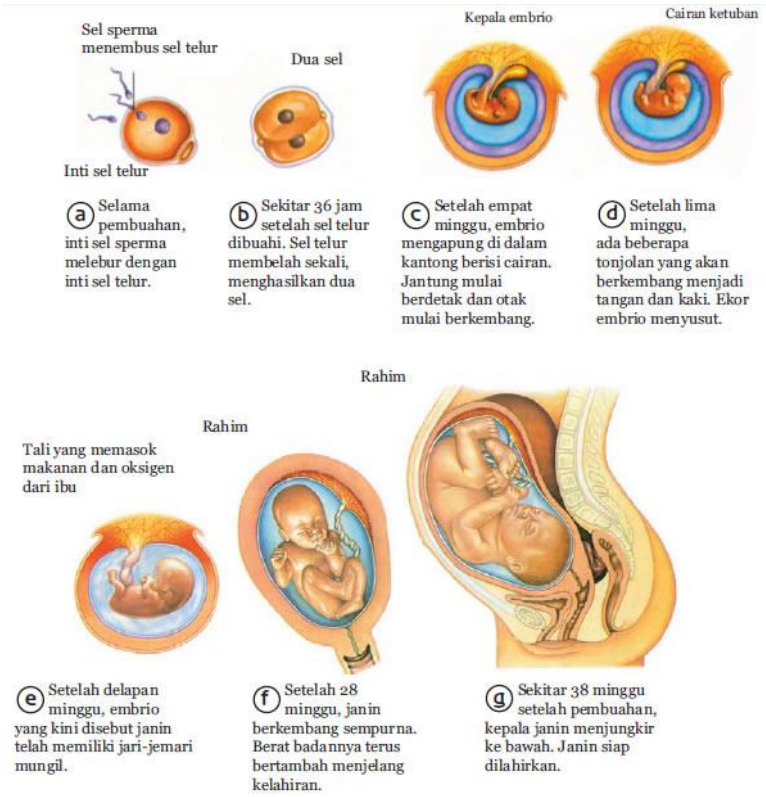
- Non Komersil
- Tidak bersifat keagamaan
- Tidak bermuatan politik
- Berwawasan nasional
- Diperuntukan bagi semua masyarakat
- Diajukan oleh organisasi yang telah diakui dan diterima
- Dapat diiklankan
- Memiliki dampak dan kepentingan tinggi sehingga mendapat dukungan media local maupun nasional

2.2 Kehamilan

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional dalam buku Ilmu Kebidanan (2009; h. 213), kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga bayi lahir, kehamilan normal akan berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40).

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional), kehamilan adalah sebuah proses yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh menjadi janin.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kehamilan merupakan pertemuan antara sel telur atau ovum dengan spermatozoa sehingga menghasilkan janin atau calon bayi dan kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu.

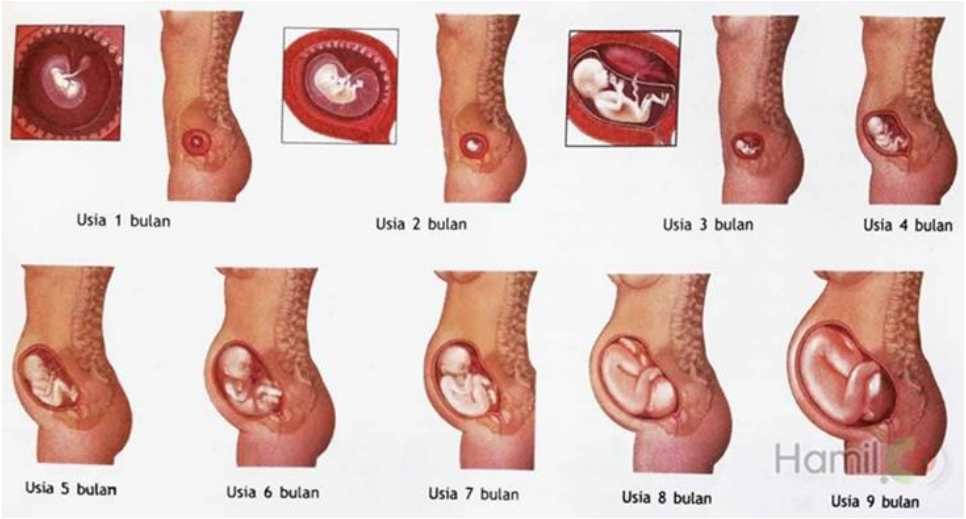


Gambar 2.4 Proses terjadinya pembuahan manusia
Sumber:http://www.agarcepathamil.info/admin/ckeditor/kcfinder/upload/images/perkembangbiakan-manusia-1.jpg (30 Desember 2013)

2.2.1 Diagnosis Kehamilan

Menurut Manuaba (2010; h. 106-107) lama kehamilan berlangsung sampai persalinan adalah sekitar 280 sampai 300 hari dengan perhitungan sebagai berikut:

- Usia kehamilan 28 minggu dengan berat janin 1000 g bila berakhir disebut keguguran.
- Usia kehamilan 29-36 minggu bila terjadi persalinan disebut prematuritas.
- Usia kehamilan 37-42 minggu disebut aterm.
- Usia kehamilan lebih dari 42 minggu disebut kehamilan lewat waktu atau serotinus.



Gambar 2.5 Tahapan proses kehamilan
Sumber: http://hamil.co/wp-content/uploads/2013/10/Proses-Kehamilan.jpg (30 Desember 2013)

Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester 1 (0-12 minggu), trimester 2 (13-28 minggu), dan trimester 3 (29-42 minggu).

2.2.2 Gambaran Kehamilan Normal

Gambaran dari kategori diagnosis kehamilan normal menurut (Saifuddin, A.B, 2002) adalah:

- Ibu sehat
- Tidak ada riwayat obstetri buruk
- Ukuran uterus sama atau sesuai usia kehamilan
- Pemeriksaan fisik dan laboratorium normal



Gambar 2.6 Gambaran kehamilan normal
Sumber: http://inarohmaningsih.files.wordpress.com/2013/12/hamil-1.jpg (30 Desember 2013)

Menurut Tranter bahaya diartikan sebagai potensi dari rangkaian sebuah kejadian untuk muncul dan menimbulkan kerusakan atau kerugian. Jika salah satu bagian dari rantai kejadian hilang, maka suatu kejadian tidak akan terjadi. Bahaya terdapat dimana-mana baik di tempat kerja atau di lingkungan, namun bahaya hanya akan menimbulkan efek jika terjadi sebuah kontak atau eksposur.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahaya adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, atau hasil yang negatif.

2.3 Tanda Bahaya Pada Kehamilan

Tanda bahaya pada kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamila, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi (Pusdiknakes, 2003).

2.3.1 Contoh Tanda Bahaya Pada Kehamilan

1. Pendarahan

Terjadi pengeluaran tidak normal, yaitu cairan yang cukup banyak, dan darah bercampur lendir (Manuaba, I.B.G, 1998).

Perdarahan seperti haid atau lebih banyak lagi, ibu dan janin dalam bahaya yang mungkin merenggut nyawa mereka (Depkes RI, 1999).

Perdarahan setelah usia 20 minggu disebut juga *hemoragia ante partum* (HAP). Dapat disebabkan oleh plasenta yang menutupi jalan lahir (placentae praevia), plasenta yang terlepas dari tempat melekatnya pada dinding rongga rahim (solusio placentae), atau putusnya pembuluh darah pada daerah selaput ketuban di sekitar mulut rahim (vasa praevia) (Judi J.E, 2002).

Macam macam perdarahan pervaginam:

- **Abortus**

  Pengeluaran hasil pembuahan pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu dan berat janin kurang dari 500 gram.

  Tanda-tandanya: Perdarahan dengan nyeri dibagian perut, rasa mulas atau rasa nyeri.

  Ada beberapa jenis abortus yaitu:

  1. Abortus imminens

     Abortus yang mengancam, pendarahannya bisa berlanjut beberapa hari atau dapat diulang. Dalam kondisi ini kehamilan masih mungkin berlanjut atau dipertahankan.

  2. Abortus insipiens

     Apabila pada wanita hamil ditemukan pendarahan banyak, kadang-kadang keluar gumpalan darah disertai nyeri, karena kontraksi rahim yang kuat dan adanya dilatasi seviks.

  3. Abortus incomplitus

     Pendarahan biasanya, banyak dan membahayakan ibu karena masih ada benda didalam rahim yang dianggap sebagai benda asing.

  4. Abortus komplitus

     Pendarahan segera berkurang setelah isi rahim dikeluarkan dan selambat-lambatnya dalam 10 hari pendarahan karena dalam masa ini luka rahim telah sembuh dan epitelisasi telah selesai.

5. Abortus tertunda

   Sekitar kematian janin kadang-kadang ada pendarahan per vaginam sedikit sehingga menimbulkan gambaran abortus imminens.

6. Abortus habitualis

   Terjadi tiga kali berturut-turut atau lebih. Disebabkan karena kelainan ginetik (kromosom), hormonal dan anatomis.

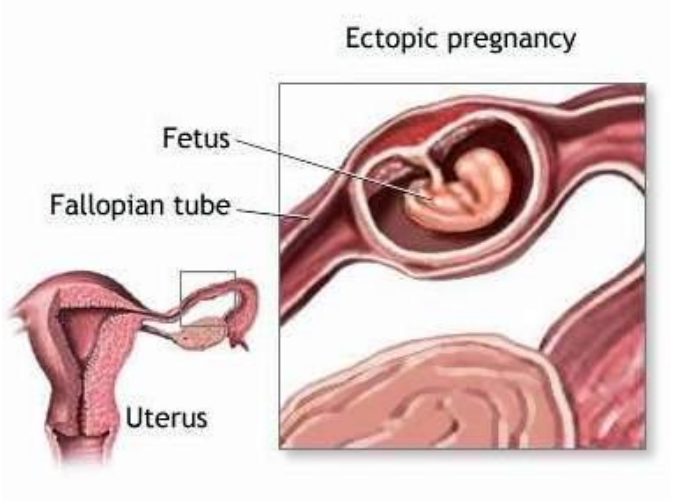
7. Abortus febrialis

   Abortus yang disertai dengan rasa nyeri atau febris. Biasanya gejala yang ditunjukkan yaitu panas, perdarahan dari jalan lahir berbau.

- **Kehamilan ektopik**

  Kehamilan dimana implantasi (pelekatan telur pada Rahim) dan pertumbuhan hasil pembuahan di luar dinding rahim atau di luar rahim.

  Tanda-tandanya: Perdarahan berwarna coklat tua dan umumnya sedikit, nyeri perut, uterus terasa lembek.



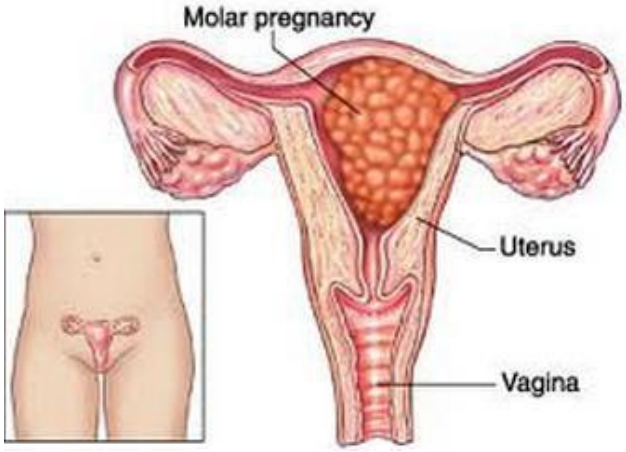
Gambar 2.7 Kehamilan ektopik
Sumber: http://bidanku.com/images/stories/kandungan/kehamilan-ektopik.jpg (30 Desember 2013)

- **Hamil Mola (Hamil anggur)**

  Hamil mola adalah suatu kehamilan dimana setelah penggabungan antara sperma dan sel telur hasil pembuahan tidak berkembang menjadi embrio kavum uteri hanya terisi oleh jaringan seperti rangkaian buah

anggur korialis yang seluruhnya atau sebagian berkembang tidak wajar berbentuk gelembung-gelembung seperti anggur.

Tanda-tandanya**:** Perdarahan berulang, nyeri perut, tidak teraba bagian janin, tidak terdengar detak jantung janin.



Gambar 2.8 Mola hidatidosa (hamil anggur)
Sumber:
http://medicastore.com/images/Mola_Hidatidosa_(Hamil_Anggur).JPG (30 Desember 2013)

Saran: Pada saat mengalami perdarahan seorang ibu hamil harus segera berbaring agar perdarahan tidak semakin banyak. Bila perdarahan cukup banyak hingga menembus kain atau pakaian dan tempat pelayanan kesehatan jauh sebaiknya selama perjalanan menuju ke rumah sakit posisikan kedua kaki lebih tinggi dengan di ganjal bantal. Kepala dibaringkan datar sejajar tubuh. Beri minum manis pada ibu hamil yang mengalami perdarahan. Jangan memaksakan diri menuju rumah sakit yang jauh, segera menuju tempat pelayanan kesehatan yang ditemukan dalam perjalanan agar mendapat tindakan pertolongan penambahan cairan dan upaya penghentian perdarahan. Keterlambatan penanganan sering terjadi karena keluarga berusaha menuju rumah sakit yang jauh tanpa adanya tindakan darurat dari tenaga kesehatan terdekat.

2. Demam tinggi

Ibu hamil dalam usia kehamilan berapapun bila mengalami panas atau demam tinggi perlu segera dibawa kepada tenaga kesehatan atau pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pertolongan. Keterlambatan penanganan

dapat menimbulkan bahaya bagi ibu akibat infeksi. Selain itu, bayi berpotensi mengalami keguguran dan terlahir prematur bahkan kematian bayi dalam kandungan.

Saran: Ibu hamil dengan panas tinggi tidak dianjurkan untuk minum obat penurun panas tanpa ada pemeriksaan dari tenaga kesehatan. Selama mengalami demam ibu hamil minum air putih yang cukup agar tidak terjadi kekurangan cairan tubuh. Bila sudah mendapat pengobatan, sebaiknya ibu hamil istirahat dan berbaring di atas tempat tidur hingga suhu tubuh kembali normal.

3. Bengkak pada tangan, kaki dan wajah

Ibu yang dinyatakan mengalami pembengkakan yaitu jika ibu mengalami gejala seperti pembengkakan pada kelopak mata, muka, tangan dan kaki atau bertambahnya berat badan secara abnormal (Manuaba, I.B.G, 1998).

Sedikit bengkak pada mata kaki dapat terjadi pada kehamilan normal, namun bengkak pada tangan atau wajah merupakan tanda preeklampsi. Jika ibu sulit melepaskan cincin atau gelang yang biasa dipakainya, serta mata kaki yang bengkak dan menimbulkan cekungan yang tak cepat hilang bila ditekan, merupakan tanda bengkak yang tidak normal (Depkes RI, 1999).

Perlu diwaspadai bila terjadi pembengkakan pada bagian tubuh tersebut lalu diikuti dengan nyeri tengkuk, nyeri ulu hati, pusing kepala, serta penglihatan berbayang, dan bahkan jika disertai kejang-kejang mendadak semua tanda tersebut mengarah pada keadaan keracunan kehamilan atau disebut dengan preeklampsia dan eklampsia bila disertai kejang (Hanifa W, 2005).

Saran: Untuk mengetahui pembengkakan yang tidak normal antara lain dengan menekan pada daerah tungkai kaki yang bengkak, bila bagian yang ditekan tampak cekung dan tidak segera kembali seperti semula berarti terdapat penumpukan cairan. Untuk ibu hamil yang mengalami kenaikan tekanan darah selama kehamlan seringkali diikuti dengan pembengkakan pada anggota tubuh bagian kaki, bila sudah mendapat perawatan dan

pengobatan sebaiknya ibu hamil sering sering mengganjal kedua kaki lebih tinggi dari tubuh agar memperlancar aliran darah dan mencegah penumpukan cairan berlebihan di area kaki. Hindari penggunaan pakaian yang ketat selama hamil. Ibu hamil dengan kondisi bengkak, pusing kepala, nyeri tengkuk dan ulu hati, mata berkunang kunang wajib segera memeriksakan diri ke bidan dan tenaga kesehatan terdekat.

4. Ibu muntah terus menerus dan tak bisa makan sama sekali

Pada kehamilan, ada perubahan hormon tubuh yang berguna untuk mempertahankan pertumbuhan dan menjaga kehamilan. Namun pada beberapa ibu hamil hal ini dapat mengakibatkan muntah berlebihan bahkan hingga kesadaaran menurun akibat kekurangan cairan dan zat makanan. Keadaan ini sangat membahayakan kondisi ibu dan janin dalam kandungan.

Saran: Segera membawa ibu hamil yang mengalami muntah berlebihan dan tidak bisa makan atau minum, ataupun dalam keadaan setelah makan dan minum ibu hamil langsung muntah lagi dan terdapat demam. Bila dalam pemeriksaaan ternyata ibu hamil disarankan untuk perawatan di rumah sakit dan dibantu dengan penambahan cairan makanan melalui infus maka hendaknya ada dukungan dari keluarga. Keluarga bisa membantu mengamati tanda - tanda ibu hamil kekurangan cairan tubuh antara lain bibir kering dan pecah pecah, nafas bau, kulit kekenyalan menurun saat dicubit, keriput tidak segera kembali, mata tampak cekung dan peningkatan suhu tubuh.

5. Nyeri perut (epigastrik)

Nyeri perut pada kehamilan usia 22 minggu atau kurang mungkin gejala utama pada kehamilan ektopik atau abortus. Nyeri perut bawah secara terus-menerus, yang kadang-kadang menjalar ke samping atau ke punggung yang tidak berkurang dengan istirahat, mungkin hal ini disebabkan oleh infeksi kandung kencing, yang dapat menyebabkan persalinan sebelum waktunya (Depkes RI, 1999).

Saran: Jika ibu mengalami nyeri perut terutama bagian perut bawah secara terus menerus, dan terkadang menjalar ke samping atau kebagian punggungyang tidak berkurang setelah diistirahatkan, segeralah periksakan kondisi anda ke bidan atau dokter terdekat.

6. Berat badan ibu hamil tidak naik

Normalnya, selama hamil ibu akan mengalami kenaikan berat badan sekitar 9-12 kg. Peningkatan berat badan akan mulai terlihat sejak kehamilan usia 4 bulan hingga menjelang persalinan. Jika berat badan ibu tidak naik pada akhir bulan keempat atau kurang dari 45 kg pada akhir bulan keenam, maka kemungkinan pertumbuhan janin akan terganggu. Bahkan nyawa janin bisa terancam. Tidak bertambahnya berat badan ibu mungkin disebabkan kekurangan gizi atau ibu menderita penyakit seperti malaria, batuk menahun, atau penyakit lainnya yang perlu segera diobati.

Saran: Jika berat badan ibu hamil tidak naik, ibu wajib berkonsultasi segera dengan dokter ataupun bidan.

7. Bayi kurang bergerak atau tidak bergerak sama sekali

Bagi ibu hamil penting memantau gerak bayi dalam kandungan. Pada kehamilan yang masih muda memang belum dapat dirasakan. Pada umumnya, memasuki kehamilan lima bulan, ibu hamil semakin sering meraskan gerakan-gerakan janin dalam kandungan.

Jika ibu merasakan gerakan janin berkurang atau hilang sesudah kehamilan 22 minggu diagnosis kemungkinannya adalah solusio plasenta dan gawat janin (Saifuddin, A.B, 2002).

Janin berkurang geraknya, janin mungkin kekurangan oksigen atau makanan dari ibunya, sehingga menjadi lemah atau bahkan tewas (Depkes RI, 1999).

Saran: Untuk merangsang gerak bayi sehari hari bisa dilakukan antara lain ibu coba berbaring miring ke satu sisi tubuh ke arah kiri dan usap perlahan perut ibu, ajak bayi berkomunikasi sambil ibu relaksasi dan menarik nafas

panjang. Bila dalam keadaan terjaga, diharapkan seorang ibu hamil bisa merasakan gerakan janin kurang lebih sepuluh kali dalam 12 jam. Selain itu ibu hamil bisa mempraktikkan menghitung gerakan janin ini misalnya dengan menulis di kertas saat sambil melakukan aktifitas, misalnya dengan membuat tulisan dengan sepuluh huruf : " S A Y A N G B A Y I " bila setiap merasakan bayi bergerak, segera ibu menulis satu huruf saja maka selama bekerja atau saat di rumah. bila sudah terangkai kalimat sayang bayi berarti sudah aman. Atau bila ibu rumah tangga bisa dengan menggunakan koin uang logam, saat bayi bergerak tandai dengan koin uang logam yang dikumpulkan dalam wadah kecil, bila sudah terkumpul sepuluh koin berarti bayi aman. Namun demikian perlu tetap diwaspadai bila bayi tiba tiba berhenti bergerak sama sekali setelah gesit bergerak terus menerus tanpa henti. Pada beberapa kasus bayi dengan lilitan tali pusat seringkali janin dalam kandungan setelah bergerak lincah, tiba-tiba bayi tidak bergerak sama sekali.

Bila ditemukan satu atau lebih tanda bahaya tersebut, jelaskan kepada ibu dan keluarganya bahwa keadaan itu mudah menimbulkan kegawatdaruratan. Anjurkan agar ibu segera dibawa ke rumah sakit atau tempat-tempat pelayanan kesehatan lainnya, untuk mencegah kejadian yang tak diinginkan (Depkes RI, 1999).

8. Keluar air ketuban sebelum waktunya

Bagi ibu hamil dalam usia kehamilan berapapun bila mengalami ada cairan keluar dari jalan lahir, baik itu merembes maupun mengalir, segera menuju ke tempat pelayanan kesehatan untuk memastikan apakah ibu mengalami pecah ketuban. Jangan lupa perhatikan warna air ketuban atau perembesan air ketuban. Beritahukan pada bidan saat memeriksa misalnya banyaknya air ketuban hingga membasahi sprei atau berapa kali ganti pembalut, warna dan baunya.

Saran: Jangan menunda untuk memeriksakan diri karena air ketuban semakin berkurang dan bisa kering. Berisiko bayi mengalami infeksi dalam kandungan. Terutama bila air ketuban yang keluar berwarna kuning kental

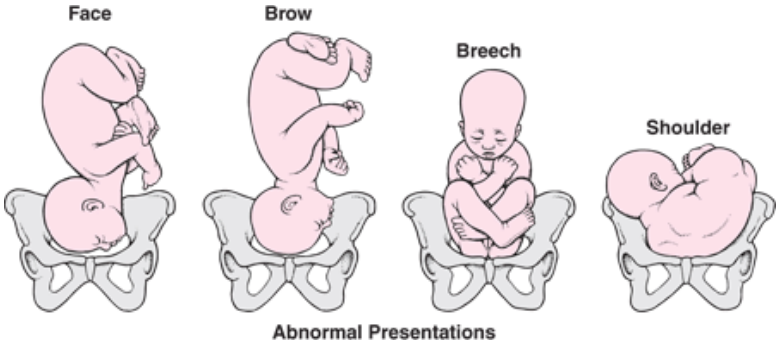
atau kehijauan bau, ibu hamil wajib segera datang kepada tenaga kesehatan terdekat. Bila terasa ada perembesan air ketuban atau ada cairan ketuban mengalir dari jalan lahir sebaiknya ibu hamil segera di bawa ke bidan atau dokter dan posisikan duduk atau bila air ketuban mengalir deras upayakan berbaring selama perjalanan agar tidak semakin banyak cairan yang keluar.

9. Kelainan letak janin

Normalnya, kepala janin berada di bagian bawah rahim ibu dan menghadap ke arah punggung ibu. Menjelang persalinan, kepala bayi turun dan masuk ke rongga panggul ibu. Namun, terkadang letak janin tidak normal sampai usia kehamilan 9 bulan. Sehingga ibu harus melahirkan di rumah sakit supaya ibu dan janin bisa diselamatkan.

Kelainan letak janin antara lain:

- Face (letak muka): kepala berada dalam posisi hiperekstensi sehingga oksipt menempel pada punggung bayi dan dagu (mentum) menjadi bagian terbawah janin
- Brow (letak dahi): bagian kepala janin yang berada diantara tonjolan orbita dengan ubun-ubun besar tampak pada pintu atas panggul.
- Breech (letak sungsang): kepala janin di bagian atas rahin
- Shoulder (letak lintang): letak janin melintang di dalam Rahim



Gambar 2.9 Kelainan letak janin
Sumber:http://www.merckmanuals.com/media/home/figures/GYN_position_presentation_fetus_b.gif (30 Desember 2013)

Saran: Pada kondisi seperti ini ibu hamil diharuskan untuk rutin melakukan pemeriksaan oleh badan kesehatan agar posisi letak bayi dapat terpantau.

Jika menjelang persalinan bagian tubuh janin terlihat di jalan lahir, misalnya tangan, kaki atau tali pusat, maka ibu harus segera mendapat perawatan medis di rumah sakit.

2.3.2 Gejala Bahaya Pada Masa Kehamilan

Beberapa gejala tertentu saat dalam masa kehamilan terkadang memerlukan pertolongan dokter segera, yaitu:

- Sakit pada perut yang hebat atau bertahan lama.
- Pendarahan atau terjadi bercak pada vagina.
- Bocornya cairan atau perubahan dalam cairan yang keluar dari vagina yakni jika menjadi berair, lengket, atau berdarah.
- Adanya tekanan pada panggul, sakit dipunggung bagian bawah atau kram sebelum usia 37 minggu kehamilan.
- Pipis yang sakit atau sampai terasa terbakar.
- Sedikit pipis atau tidak pipis sama sekali.
- Muntah berat atau berulangkali.
- Menggigil atau demam di atas 38,3° C.
- Rasa gatal yang menetap diseluruh tubuh, khususnya jika disertai kulit tubuh menguning, urine berwarna gelap, dan feses berwarna pucat.
- Gangguan penglihatan, seperti pandangan ganda, pandangan kabur, buram, atau ada titik mata yang terasa silau jika memandang sesuatu.
- Sakit kepala berat yang bertahan lebih dari 2-3 jam.
- Pembengkakan atau terasa berat akibat cairan (edema) pada tangan, muka dan sekitar mata, atau penambahan berat badan yang tiba-tiba, sekitar 1 kilo atau lebih yang tidak berkaitan dengan pola makan.
- Kram parah yang menetap pada kaki atau betis, yang tidak mereda ketika ibu hamil menekuk lutut dan menyentuhkan lutut itu ke hidung.
- Penurunan gerakan janin. Sebagai panduan umum, jika terjadi kurang dari 10 gerakan dalam 12 jam pada kehamilan minggu ke - 26 atau lebih, artinya kondisi janin tidak normal.
- Trauma atau cedera pada daerah perut.
- Pingsan atau pusing-pusing , dengan atau tanpa palpitasi.

2.3.3 Komplikasi tanda bahaya pada masa kehamilan

Komplikasi tanda bahaya pada masa kehamilan menurut Firdaus,2006 yaitu:

- Pendarahan yang disebabkan oleh beberapa factor seperti:
  1. Kelainan letak plasenta.
  2. Pelepasan plasenta sebelum waktunya.
  3. Penyakit pada vagina atau leher rahim (misalnya infeksi). Perdarahan pada trimester ketiga memiliki risiko terjadinya kematian bayi, perdarahan hebat dan kematian ibu pada saat persalinan. Untuk menentukan penyebab terjadinya perdarahan bisa dilakukan pemeriksaan USG, pengamatan leher rahim dan Pap smear.
- Persalinan prematur lebih mungkin terjadi pada keadaan berikut:
  1. Ibu memiliki kelainan struktur pada rahim atau leher rahim.
  2. Perdarahan.
  3. Stress fisik atau mental.
  4. Kehamilan ganda.
  5. Ibu pernah menjalani pembedahan rahim.
- Bayi lahir belum cukup bulan
- Bayi lahir dengan berat akhir rendah (BBLR).
- Keguguran (abortus).
- Persalinan tidak lancar atau macet.
- Perdarahan sebelum dan sesudah persalinan.
- Janin mati dalam kandungan.
- Ibu hamil atau bersalin meninggal dunia.
- Keracunan kehamilan atau kejang-kejang.

2.4 Opini Masyarakat Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, opini masyarakat tentang tanda bahaya pada kehamilan adalah sebagai berikut:

- Menurut ibu Iyus (48th, ibu dari 7 orang anak) selaku ketua RT 03 sekaligus ibu kader posyandu di RW 05 Kecamatan Astana Anyar mengatakan bahwa tanda bahaya pada kehamilan adalah suatu keadaan bahaya pada ibu hamil yang

berpotensi terjadinya kematian ibu atau janin. Oleh karena itu sangat penting untuk diketahui para ibu khususnya ibu hamil untuk mengetahui tanda-tanda bahaya tersebut sehingga jika ada ibu hamil yang mengalaminya dapat segera tertangani agar dapat terhindar dari komplikasi tanda bahaya pada kehamilan.

- Menurut ibu Dewi (30th, ibu dari 2 orang anak) selaku ketua RT 06 sekaligus ibu kader posyandu di RW 05 Kecamatan Astana Anyar ini mengatakan tanda bahaya pada kehamilan itu adalah gangguan yang terjadi pada saat masa kehamilan, maka dari itu ibu hamil harus sangat memperhatikan kondisi kandungan dan rutin melakukan pemeriksaan kandungan agar dapat mengetahui tanda bahaya pada kehamilan yang dapat mengakibatkan atau merugikan kesehatan ibu dan bayi.
- Menurut ibu Suci (44th, ibu dari 4 orang anak dan sedang mengandung 8 bulan) berpendapat bahwa tanda bahaya pada kehamilan adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan sakit atau cedera pada saat kehamilan, dan para ibu hamil penting sekali untuk mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan.
- Sedangkan ibu Nengsih (21th, ibu dari 1 anak dan sedang mengandung 7 bulan) memberikan pendapatnya bahwa masa kehamilan bukan sesuatu yang menakutkan dan membahayakan, karena ia belum pernah merasakan tanda bahaya pada kehamilan. Jika terjadi sesuatu yang menyakitkan atau terjadi sesuatu yang aneh padanya baru ia akan memeriksakan kandungannya.
- Menurut menurut ibu Ai (25th ibu dari 2 orang anak) mengatakan bahwa tanda bahaya pada kehamilan itu dapat terjadi pada ibu hamil dalam kondisi apapun, ia pun tidak mengetahui secara detil apa saja tanda bahaya pada kehamilan tersebut, mungkin hal-hal aneh yang dapat mengakibatkan keguguran.
- Menurut ibu Tuti (17th, sedang mengandung 2 bulan) berpendapat bahwa tanda bahaya pada kehamilan disebabkan karena terlalu lelah, jatuh, dll. Sehingga jika kita menghindari hal tersebut maka kehamilan akan baik-baik saja, jadi tidak begitu penting untuk mengetahui tanda-tanda bahaya lainnya.
- Dan menurut ibu Yanti (20th, sedang mengandung 2 bulan) mengatakan bahwa tanda bahaya pada kehamilan yaitu pendarahan sehingga berpotensi keguguran oleh karena itu kita harus menjaga kesehatan kandungan.

Dari hal-hal yang dijabarkan oleh masyarakat diatas maka secara umum dapat disimpulkan bahwa masyarakat memandang tanda bahaya pada kehamilan adalah sebagai suatu hal yang penting untuk dicegah. Namun mereka kurang mengetahui informasi apa yang harus diserap serta apa saja yang harus dilakukan.

2.5 Analisis 5W+1H

Dalam menganalisis suatu permasalahan dibutuhkan aplikasi pertanyaan yang benar sehingga solusi yang dicapai akan tepat dan efisien. Berikut ini analisa (5W+1H) yang terdiri dari beberapa pertanyaan yaitu:

***What* – Apa yang menjadi inti permasalahan?**

Yang menjadi inti permasalahan adalah kurang aktifnya ibu hamil dalam mencari informasi sehingga minimnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin.

***Who* – Siapa saja yang terlibat dalam masalah?**

Diantaranya yaitu dari ibu hamilnya sendiri yang kurang berkemauan dalam mencari informasi serta bersikap acuh tak acuh dalam merawat kehamilannya. Sikap tersebut terbentuk dari berbagai alasan, mulai dari ketidak siapan mengalami kehamilan, dukungan pihak keluarga akan pentingnya pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan. Latar belakang pendidikan dan status ekonomi juga merupakan salah satu pihak yang menyebabkan masalah ini dapat muncul.

***Why* – Mengapa masalah tersebut dapat muncul?**

Ada dua faktor yang menyebabkan masalah ini dapat muncul, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* yaitu faktor-faktor penyebab yang datang dari diri setiap ibu hamil itu sendiri. Masalah ini dapat muncul dari sikap ibu hamil itu sendiri yang belum siap mengalami kehamilan, kurang aktif dalam mencari informasi tentang tanda bahaya pada kehamilan yang dapat berdampak buruk bagi dirinya kelak. Sedangkan faktor dari luar atau *eksternal* diantaranya yaitu lingkungan sekitar, latar belakang pendidikan, serta faktor keluarga dalam merawat ibu hami.

***When* – Sejak kapan masalah tersebut muncul?**

Biasanya masalah ini muncul pada fase kehamilan, saat melahirkan serta saat masa nifas.

***Where* – Dimana biasanya masalah tersebut muncul?**

Kasus ini dapat terjadi pada lingkungan dengan latar belakang kesibukan yang tinggi, kurangnya latar belakang pendidikan, serta status ekonomi yang kurang memadai.

***How* – Bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut?**

Dalam mengatasi masalah ini, hal yang harus dilakukan yaitu menanamkan kesan kepada ibu hamil untuk lebih aktif mencari infromasi tentang tanda bahaya pada kehamilan, dengan cara merancang media persuasi seperti kampanye sosial yang bertujuan untuk membujuk, mempengaruhi, mengubah prilaku serta pola pikir para ibu khususnya ibu hamil primigravida ataupun multigravida mengenai pentingnya mengetahui info secara detil tentang tanda bahaya pada kehamilan. Hal ini dapat dilakukan melalui media cetak seperti brosur, poster, spanduk, billboard, koran, majalah dan media cetak lainnya. Dengan begitu diharapkan perlahan-lahan ibu hamil akan mulai merubah pola berpikirnya bahkan sebaliknya ibu hamil akan lebih aktif dalam mencari informasi serta lebih peduli dalam memperhatikan kondisi kehamilannya.

2.6 Target Khalayak

Dalam merancang suatu kampanye perlu adanya suatu analisis yang dilakukan agar pesan dari kampanye bisa sampai dan bisa dipahami oleh target khalayak, Berikut adalah penjelasan mengenai karakter dari target khalayak yang ditinjau dari segi demografis, geografis, dan psikografis.

Demografis

Dalam segi demografis perancangan ditunjukan untuk beberapa kriteria yaitu:

- Jenis kelamin yaitu wanita karena yang mengalami hamil adalah wanita.

- Usia dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

  Primer : 20-35 tahun karena merupakan kondisi ideal untuk hamil (usia produktif).

  Sekunder : 17-19 tahun atau lebih dari 36 tahun untuk informasi.
- Tingkat pendidikan terakhir yaitu SD-SMA berdasarkan hasil observasi dan wawancara.
- Status menikah
- Status Ekonomi Sosial, Menengah ke bawah (rendah) berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Geografis

Dari segi geografis perancangan ditunjukan untuk wilayah sub urban di Indonesia, dengan studi kasus pada kawasan Kecamatan Astana Anyar Kelurahan Panjunan RW 05 Kota Bandung.

Psikografis

Dari segi psikografis perancangan ditujukan untuk para ibu khususnya ibu hamil yang kurang aktif dalam mencari informasi khususnya mengenai informasi tanda bahaya pada kehamilan.